

PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI MELALUI APLIKASI SURATKU DI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN KULON PROGO

Muhammad Nur Sallim

NPP. 29.0890

Asdaf Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan

Email: muhammadnursallim@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The implementation of good governance needs to be supported by tools and the use of technology that is able to assist the implementation of activities in the government. Kulon Progo is included in the 100 regions selected as the place for the implementation of smart cities. Based on this, Kulon Progo Regency has carried out a smart government innovation program in the form of using the SURATKU application. **Purpose:** The purpose of this government applied research and research internship is to find out the application of information technology, obstacles or obstacles as well as efforts to overcome obstacles to the use of the SURATKU application in supporting the performance of officials at the Communication and Information Office of Kulon Progo Regency, Yogyakarta Special Region. **Method:** This study uses a descriptive qualitative research design with an inductive approach. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation, the data analysis technique uses an interactive model from Huberman and Miles, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the application of the SURATKU application is quite good where in terms of human resources can access the SURATKU application even though it is constrained by the number of employees, the condition of the information technology infrastructure is sufficient to run the SURATKU application, and the relationship or relationship of the SURATKU application that has impact, namely facilitating the disposition process so as to speed up decision making. **Conclusion:** The conclusion of this study shows that the application of information technology through the SURATKU application at the Communication and Information Office of Kulon Progo Regency has been going well although there are still obstacles including in terms of apparatus resources, apparatus habits and allocation of funds as well as the SURATKU system. However, the Kulon Progo Regency Communication and Information Office has made efforts such as to overcome these obstacles.

Keywords: Asset; Information Technology; SURATKU

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik perlu didukung dengan perangkat dan penggunaan teknologi yang mampu membantu terselenggaranya kegiatan di pemerintahan. Kulon Progo termasuk dalam 100 daerah yang terpilih sebagai tempat pelaksanaan *smart city*. Berdasarkan hal tersebut, Kabupaten Kulon Progo sudah melakukan program inovasi *smart government* dalam bentuk penggunaan Aplikasi SURATKU. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian dan magang riset terapan pemerintahan ini yaitu untuk mengetahui penerapan teknologi informasi, hambatan atau kendala serta upaya untuk mengatasi hambatan penggunaan Aplikasi SURATKU dalam menunjang kinerja aparat di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti menggunakan teori teknologi informasi dari Ricardus Eko Indrajit dengan dimensi Sumber Daya Manusia, Sistem Teknologi dan Relasi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Huberman dan Miles yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu penerapan aplikasi SURATKU sudah cukup baik dimana dari segi sumber daya manusia sudah bisa mengakses aplikasi SURATKU walaupun terkendala pada kuantitas pegawai, kondisi infrastruktur teknologi informasi yang cukup untuk menjalankan aplikasi SURATKU, dan Relasi atau hubungan aplikasi SURATKU yang memiliki dampak yaitu memudahkan proses disposisi sehingga mempercepat pengambilan keputusan. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan penerapan teknologi informasi melalui Aplikasi SURATKU di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo telah berjalan dengan baik walaupun masih terdapat kendala diantaranya dari segi sumber daya aparatur, kebiasaan aparatur dan alokasi dana serta sistem SURATKU. Namun, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo telah melakukan upaya seperti untuk mengatasi kendala tersebut.

Kata kunci: Aplikasi Suratku; Aset; Teknologi Informasi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Adanya perkembangan globalisasi yang cepat menyebabkan dampak yang luas terhadap berbagai lini kehidupan masyarakat. Hampir semua lini terkena dampak dari perkembangan teknologi informasi seperti bidang ekonomi, bidang politik, bidang pertahanan dan keamanan dan bidang sosial budaya. Pada saat ini masyarakat telah mengerti dan memahami bawasannya mereka berhak mendapatkan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Kewajiban ini searah dengan perkembangan pelaksanaan pemerintahan yang ingin mewujudkan transparansi publik, akuntabilitas, dan *good governance*.

E-government merupakan alat yang mampu menunjang transparansi publik dimana dengan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi pemerintahan yang menyediakan berbagai platform untuk menunjukan segala kegiatan pemerintah baik yang direncanakan, yang sudah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan. Layanan informasi dan komunikasi ini dapat

ditemukan di segala tempat baik di rumah, di kantor, di tempat umum asalkan memiliki koneksi internet. Manfaat adanya e-government pemerintah juga mampu meningkatkan komunikasi antar organisasi pemerintah dengan dukungan digitalisasi pelayanan publik yaitu pelayanan administrasi. Proses digitalisasi pelayanan publik ini tertuang dalam program *smart city* yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Sesuai dengan Perbup No 100 Tahun 2018 tentang Rencana Utama Kota Pintar Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018-2023 *smart city* merupakan kota dengan tata kelola sumber daya dengan lebih efektif dan efisien yang bermuara pada suksesnya pelayanan kepada warga masyarakat. Penerapan konsep kota pintar akan dilaksanakan di berbagai instansi di daerah. Salah satu gerakan kemajuan yang digagas oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika adalah gerakan mewujudkan *smart city* agar bisa mengoptimalkan teknologi yang ada terutama dalam peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan memanfaatkan potensi yang ada di daerah.

Dimensi *smart city* yang berfokus pada tata kelola pemerintahan yaitu *smart governance*. Tata kelola kota yang baik akan menghasilkan proses bisnis yang inovatif secara terus menerus. Salah satu bentuk dari *smart governance* adalah Aplikasi SURATKU yang mendukung Tata Naskah Dinas Elektronik menggunakan aplikasi berbasis website. Sistem informasi manajemen surat elektronik ini merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengelola surat masuk, surat keluar, dan nota dinas. Adanya aplikasi SURATKU akan memudahkan proses pengelolaannya karena prosesnya sudah terkomputerisasi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang menghalangi terselenggaranya aplikasi ini dengan baik dan mengganggu terlaksananya *smart governance* di Kulon Progo.

Identifikasi masalah dalam pemanfaatan Aplikasi SURATKU sebagai berikut. Pertama, kesiapan sumber daya pendukung keberlangsungan *smart governance* masih rendah ditinjau dari keberadaan sumber daya manusia penyelenggara pemerintahan yang memiliki gelar master atau memiliki latar belakang akademis di bidang IT. Dari total 44 OPD yang ada di Kulon Progo hanya terdapat 11 OPD yang memiliki staf berlatar belakang IT dengan jumlah staf di seluruh OPD adalah 6.560, dimana 35 orang diantaranya memiliki latar belakang IT (sekitar 0,53 %) dan 274 memiliki gelar master atau (sekitar 4,18 %). Hal ini menunjukkan bahwa moratorium ASN masih berlaku di daerah dan jumlah staf IT non-ASN perlu ditambah. (Renstra Kominfo 2017-2021).

Kedua, kurangnya pengembangan sarana dan prasarana khususnya infrastruktur teknologi informasi yang ada di Kulon Progo dengan pendanaan yang cukup serta menggunakan prinsip efektif dan efisien agar memudahkan penerapan e-government. Saat ini sudah tersedia ruangan server yang berguna untuk mengelola aplikasi dan database, akan tetapi belum adanya sistem pemadaman kebakaran khusus di dalam ruang server. Pengamanan ruang server juga belum memenuhi prinsip keamanan, belum ada log tercatat untuk petugas yang masuk dan keluar beserta aktivitasnya. Pengelolaan server masih secara konvensional dan manual, sehingga prosesnya belum efektif dan efisien (Renstra Kominfo 2017-2021).

Ketiga, User atau pengguna aplikasi yaitu pegawai atau ASN yang ada di Kulon Progo yang sering kali menggunakan layanan surat online (suratku). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Sistem Informasi menggunakan media whatsapp mengutarakan bahwa adanya resistensi pengguna yaitu sebuah pertentangan dari pegawai di Kulon Progo dengan ciri masih adanya pengiriman surat dinas secara manual, karena masih berfikir secara manual yang merasa

nyaman dengan sistem manual dalam pengiriman surat. Akhirnya perlu adanya paksaan untuk menggunakan Aplikasi SURATKU dalam mengirimkan surat.

1.2.Kesenjangan Masalah yang Diambil

Kesiapan sumber daya pendukung keberlangsungan smart governance masih rendah ditinjau dari keberadaan sumber daya manusia penyelenggara pemerintahan yang memiliki gelar master atau memiliki latar belakang akademis di bidang IT. Dari total 44 OPD yang ada di Kulon Progo hanya terdapat 11 OPD yang memiliki staf berlatar belakang IT dengan jumlah staf di seluruh OPD adalah 6.560, dimana 35 orang diantaranya memiliki latar belakang IT (sekitar 0,53 %) dan 274 memiliki gelar master atau (sekitar 4,18 %). Hal ini menunjukkan bahwa moratorium ASN masih berlaku di daerah dan jumlah staf IT non-ASN perlu ditambah.

Kurangnya pengembangan sarana dan prasarana khususnya infrastruktur teknologi informasi yang ada di Kulon Progo dengan pendanaan yang cukup serta menggunakan prinsip efektif dan efisien agar memudahkan penerapan e-government. Saat ini sudah tersedia ruangan server yang berguna untuk mengelola aplikasi dan database, akan tetapi belum adanya sistem pemadaman kebakaran khusus di dalam ruang server. Pengamanan ruang server juga belum memenuhi prinsip keamanan, belum ada log tercatat untuk petugas yang masuk dan keluar beserta aktivitasnya. Pengelolaan server masih secara konvensional dan manual, sehingga prosesnya belum efektif dan efisien.

User atau pengguna aplikasi yaitu pegawai atau asn yang ada di Kulon Progo yang sering kali menggunakan layanan surat online (suratku). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Sistem Informasi menggunakan media whatsapp mengutarakan bahwa adanya resistensi pengguna yaitu sebuah pertentangan dari pegawai di Kulon Progo dengan ciri masih adanya pengiriman surat dinas secara manual, karena masih berfikir secara manual yang merasa nyaman dengan sistem manual dalam pengiriman surat. Akhirnya perlu adanya paksaan untuk menggunakan Aplikasi SURATKU dalam mengirimkan surat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks penerapan suatu inovasi dibidang pemerintahan. Penelitian Restu, Ria, dan Riswanda yang berjudul *Penerapan E-Government di Kota Tangerang menjadi Smart city (Studi Kasus Aplikasi Tangerang Live)* (Restu dkk, 2017), menemukan bahwa penerapan aplikasi tangerang live belum berjalan dengan optimal karena masih terdapat berbagai kekurangan. Penelitian Restu dkk menemukan bahwa masih terdapat kekurangan pegawai (SDM) dari sisi kuantitas dan kualitas. Kemudian belum adanya landasan hukum yang jelas dalam mengatur aplikasi Tangerang Live, lambatnya tindak lanjut dari dinas terkait dalam menundaklanjuti laporan dari masyarakat yang belum sesuai dengan SOP dan masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui informasi tentang Tangerang Live. Penelitian Restu, Ria, dan Riswanda yang berjudul *Penerapan Program Cerdas Command Center Dalam Rangka Mewujudkan Smart city di Dinas komunikasi dan Informatika Kota Manado*, menemukan bahwa penerapan program atau kebijakan yang dilaksanakan oleh Dinas Kominfo sudah bagus. Belum semua sasaran menerima manfaat dari command center, dan unsur pelaksana sudah berjalan dengan baik akan tetapi kurang dalam tenaga ahli. Penelitian Yuliza selanjutnya berkaitan dengan Penerapan Program Smartcity

melalui Elektronik Dokter (e-dokter) belum secara maksimal diterapkan dilihat dari berbagai indikator yang dikemukakan oleh Merille S. Grindle belum dijalankan dalam Penerapan e.Dokter di Binjai. Seperti dalam indikator kepentingan terkait baru terealisasi 50%, kemudian dalam melihat manfaat yang diperoleh juga belum bisa dirasakan secara maksimal dimana belum adanya masyarakat yang memesan e-Dokter ditempat tersebut serta kurangnya sumberdaya manusia sebagai pelaksana e-Dokter.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni penerapan teknologi informasi melalui aplikasi SURATKU yang merupakan produk pemerintah daerah yang dibuat demi menyukseskan program smart city di Kabupaten Kulon Progo, metodenya yang digunakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif yang juga berbeda dengan penelitian Restu dkk maupun Yuliza. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Richardius Eko indrajit yang menyatakan bahwa 3 aset utama teknologi informasi yang akan mendukung baik tidaknya suatu aplikasi atau sistem informasi yaitu Sumberdaya Manusia, Teknologi Informasi, dan Relasi.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan teknologi informasi melalui aplikasi SURATKU Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo

II. METODE (5-10%)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan *metode deskriptif* dan pendekatan induktif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis disetiap data yang didapatkan. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 7 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika, Sekretaris Dinas, Kepala Bidang Aplikasi dan Informatika, Sub Koordinator seksi sarana dan prasarana, Sub coordinator seksi pengembangan sistem informasi, Sub Koordinator seksi keamanan informasi dan persandian, dan Unit Pelaksana teknis Dinas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN (60-70%)

Penulis menganalisis penerapan teknologi informasi melalui aplikasi suratku di dinas komunikasi dan informatika kabupaten kulon progo dengan menggunakan grand teori teknologi Informasi yang terdiri dari sumberdaya manusia, teknologi, dan relasi.

3.1. Sumber Daya Manusia

Tingkat kemampuan dan penguasaan terhadap teknologi informasi aparat di kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kulon Progo khususnya dalam penggunaan Aplikasi SuratKu sudah dikatakan baik. Dilihat dari data yang didapatkan sebagai berikut:

No	Klasifikasi	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1.	Komposisi Menurut Golongan • Golongan IV • Golongan III • Golongan II • Golongan I • Non PNS	5 21 4 1 14
2.	Komposisi Menurut Tingkat Pendidikan • Sarjana S2 • Sarjana S1/D4 • Sarjana Muda/D3 • SMA • SMP	7 15 12 5 1
3	Komposisi Menurut Jabatan Struktural/Fungsional • JFU • JFT • Eselon II • Eselon III • Eselon IV	15 13 1 3 8
Jumlah		40

Sumber: RENSTRA Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kulon Progo Tahun 2021

Berdasarkan dari tabel berikut dapat dilihat jumlah dan latar belakang pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo. Dilihat dari latar belakang pendidikan dari pegawai dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan tentang kemampuan yang dimiliki oleh pegawai diskominfo, akan tetapi kalau dilihat dari jumlah pegawai Diskominfo jelas kekurangan pegawai. Adapun kekurangan tersebut tetap bisa dimaksimalkan dengan adanya peningkatan kemampuan pegawai kominfo. Tabel diatas menunjukkan bahwa aparat yang ada di kantor Diskominfo tidak ada permasalahan dari segi kualitas pegawainya. Semua pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) telah mencukupi dari segi pendidikan dan cukup baik dalam hal pemahaman dan penguasaan terhadap teknologi informasi. Namun masih terdapat kendala dari segi kuantitas pegawai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pegawai Diskominfo diperoleh informasi bahwa kemampuan pegawai diskominfo sudah terbilang baik akan tetapi demi menambah wawasan dan kemampuan pegawai, telah diadakan berbagai pelatihan yang diadakan oleh Diskominfo dan BKPP Kabupaten Kulon Progo. Pegawai ujung tombak birokrasi pemerintahan yang memiliki peran penting dalam menjalankan roda birokrasi. Tentunya pegawai yang diperlukan adalah pegawai yang berkualitas, memiliki loyalitas, profesionalitas dan kuantitas yang memadai agar *good governance* dapat tercapai sesuai dengan tujuan nasional bangsa Indonesia. Penulis menyimpulkan bahwasanya kemampuan penyelenggara Aplikasi SURATKU dalam penggunaan teknologi informasi sudah terbilang baik.

Adapun dalam meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pengelolaan aplikasi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo telah melaksanakan berbagai pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika kepada pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo. Pelatihan tersebut tidak hanya difasilitasi oleh Diskominfo saja, akan tetapi BKPP juga menyediakan berbagai macam pelatihan yang bisa menunjang kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

3.2. Teknologi

Terkait dengan perangkat keras, sebuah aplikasi pasti sangat membutuhkannya dikarenakan perangkat keras merupakan komponen wajib dalam menjalankan sebuah aplikasi. Terpenuhinya kebutuhan perangkat keras dalam membangun aplikasi adalah sebuah keharusan. Oleh sebab itu aplikasi SURATKU bisa terselenggara dan digunakan dengan baik ketika komponen perangkat keras ini tersedia. Semakin bagus spesifikasi yang dibawa oleh perangkat keras akan lebih menunjang penggunaan aplikasi terlebih lagi dengan spesifikasi yang mumpuni akan menjamin aplikasi tersebut berjalan tanpa adanya gangguan dan hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh informasi bahwa kondisi hardware atau perangkat keras yang ada di Kulon Progo sudah cukup sehingga sampai saat ini memang belum ada masalah yang berarti untuk menjalankan aplikasi tersebut.

Kemudian dari hasil observasi penulis ketika melihat langsung dilapangan bahwa di Diskominfo terdapat ruangan khusus untuk menempatkan server aplikasi tersebut. Kondisi ruangan server terjaga dengan baik seperti tersedianya peralatan keselamatan dan kondisi ventilasi udara yang baik. Sehingga dari segi keamanan sudah baik. Dari kedua narasumber dan hasil observasi penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi hardware atau perangkat keras telah memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aplikasi dengan baik. Diskominfo Kulon Progo juga berupaya mendukung terselenggaranya aplikasi ini dengan mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana sebagai berikut:

No	Nama Barang	Jumlah (Unit)	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kendaraan Roda Empat	3	3	0	0
2.	Kendaraan Roda 2	13	13	0	0
3.	Komputer	57	30	4	3
4.	Laptop merk Lenovo, Dell	11	8	0	3
	Notebook Macbook, HP	5	5		
5.	Mesin Ketik Merk Expres, TA, Royal	6	2	0	4
6.	Telepon	2	2	0	0

No	Nama Barang	Jumlah (Unit)	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.	Mesin Fax Merk Panasonic	2	2	0	0

Sumber: Sumber: LKJIP Diskominfo 2021

Terkait dengan perangkat lunak atau software yang membangun sebuah sistem informasi atau aplikasi diantaranya adalah sebuah program yang disusun menggunakan bahasa pemrograman. Bahasa pemrograman yang digunakan dalam aplikasi SURATKU adalah PHP 7.4. PHP versi 7 ini digunakan karena kemudahan dalam menggunakannya. Terlebih lagi dalam pengembangan sistem informasi atau sebuah aplikasi, akan lebih memudahkan dalam pengembangan aplikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh informasi bahwa pemilihan bahasa pemrograman PHP versi 7 ini memang sudah dengan pertimbangan yang matang. Sehingga dengan kemudahan kemudahan yang ditawarkan mampu memudahkan dalam pengembangan aplikasi SURATKU.

Selain bahasa pemrograman aplikasi SURATKU juga menggunakan database untuk mengelola berbagai data yang dibutuhkan. Sehingga melalui pengelolaan tersebut diharapkan pengguna aplikasi SURATKU dapat memperoleh kemudahan dalam menjalankan aplikasi tersebut. Database yang digunakan dalam aplikasi ini adalah MySQL. MySQL ini merupakan sejenis database yang dipilih untuk mengelola berbagai data yang ada di aplikasi SURATKU seperti user ID, password dan lain lain. Database ini dipilih karena mampu menghubungkan dan mengintegrasikan dengan berbagai bahasa sehingga mudah untuk dikembangkan. Berikut data surat masuk yang ada di aplikasi SURATKU:

No	Bulan	Total Surat Masuk
(1)	(2)	(3)
1.	Juli	201
2.	Agustus	218
3.	September	209
4.	Oktober	237
5.	November	332
6.	Desember	234
	Total Surat	1431

Sumber: Aplikasi Suratku

Selain itu demi mendukung terselenggaranya aplikasi SURATKU ini pemerintah telah meningkatkan berbagai komponen pendukung seperti menyediakan layanan bandwidth yang lebih besar sesuai dengan kebutuhan yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo sehingga pengembangan aplikasi informatika telah melebihi target yaitu sebesar 126,95% dengan predikat kinerja sangat tinggi. Berikut komponen data kinerja Dinas komunikasi dan informatika Kabupaten Kulon Progo:

No	Uraian Kegiatan	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Alokasi <i>bandwidth</i> untuk perangkat daerah yang tersedia (Mbps)	60	80	205	440	1940
2.	Kebutuhan <i>bandwidth</i> yang harus disediakan (Mbps)	3615	3615	3615	3615	3615
3.	Alokasi <i>bandwidth</i> untuk ruang public	0	0	30	60	60
4.	Rencana bandwith untuk ruang publik	60	60	60	60	60
5.	Jumlah SIM yang telah terintegrasi	2	7	11	15	30
6.	Jumlah SIM yang disediakan	26	37	41	44	58
7.	Jumlah SIM yang dibutuhkan	50	50	50	50	50
	Analisis Program(%)	15,34	23,78	41,13	58,57	80,35

Sumber: *Sumber: LKJIP Diskominfo 2021*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ketika mengakses aplikasi benar-benar memiliki respon yang cepat dengan menu menu perintah yang diberikan. Tidak ada gangguan seperti nge lag dan sebagainya sehingga aplikasi SURATKU ini nyaman digunakan oleh berbagai SKPD di Kabupaten Kulon Progo. Kemudian perangkat lunak atau software lain yang ada di aplikasi SURATKU adalah tanda tangan elektronik. Dengan tanda tangan ini diharapkan mampu meningkatkan keamanan dalam legalitas surat yang dikirim melalui aplikasi SURATKU.

3.3. Relasi

Setiap pegawai di lingkungan Diskominfo Kabupaten Kulon Progo telah memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan Perbup Kulon Progo No. 64 Tahun 2016 dimana setiap pegawai yang memiliki kedudukan atau jabatan di Diskominfo memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tanggung jawab pelaksana terkait dengan respon terhadap suatu perubahan sangat berpengaruh pada terwujudnya implementasi yang sesuai dengan tujuan.

Penerapan atau implementasi dari Aplikasi SURATKU membutuhkan aparatur pelaksana yang disiplin, teliti dan menguasai teknologi informasi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pejabat struktural Diskominfo diperoleh informasi bahwa seluruh aparat Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kulon Progo pada dasarnya bisa mengoperasikan Aplikasi SURATKU. Hanya saja masih terdapat beberapa pegawai yang berada pada level staf yang tidak rutin mengakses tindak lanjut surat yang dikirim melalui aplikasi ini. Namun bagi para pejabat struktural aplikasi ini rutin diakses oleh mereka, sehingga disposisi surat menyurat mudah dan cepat dilakukan. Terkait masih terdapat beberapa pegawai staf yang tidak rutin mengakses aplikasi ini, sehingga para kasi harus memberikan perintah lisan kepada para pegawai tersebut untuk menindaklanjuti surat yang masuk ke kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kulon Progo.

Dampak dari aplikasi SURATKU ini adalah Aplikasi SURATKU mampu mengubah semua hardfile atau dokumen fisik menjadi arsip digital sehingga berbagai dokumen dari masa lalu dapat diakses dan dikelola secara online pada masa sekarang. Aplikasi SURATKU ini sangat membantu pemerintah daerah dalam pengadministrasian dan koordinasi secara cepat dan tepat antara atasan dan bawahan di lingkungan kantor maupun dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lain tanpa alat, waktu, tenaga serta kesibukan pegawai dalam manajemen surat menyurat secara fisik atau konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa bahwa Aplikasi SURATKU ini sudah digunakan secara baik oleh seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan beberapa kecamatan di Kabupaten Kulon Progo untuk mengelola surat masuk termasuk pengarsipan surat, pemberian dan penerimaan serta tindak lanjut disposisi namun melalui aplikasi ini belum dapat digunakan untuk mengirim dan mengelola surat keluar. Sehingga, dalam implementasinya masih terdapat surat fisik dalam bentuk kertas yang diterima oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kulon Progo.

Dalam hubungan aplikasi dengan pengambilan keputusan dapat diketahui bahwa setiap ASN atau pegawai yang ada di Kulon Progo sudah sangat bergantung dengan aplikasi ini karena telah memberikan dampak yang nyata dalam proses koordinasi. Dengan proses koordinasi yang cepat maka proses pengambilan keputusan akan dilaksanakan dengan lebih cepat juga karena bantuan dari teknologi informasi.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penerapan Teknologi Informasi melalui Aplikasi SURATKU di Kabupaten Kulon Progo khususnya di kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kulon Progo dalam menunjang kinerja aparat sudah berjalan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kendala. Hal ini dapat dilihat dari segi implementasi penggunaan Aplikasi SURATKU di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kulon Progo seperti sumber daya manusia, sistem teknologi dan relasi yang telah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat satu indikator yang belum berjalan dengan maksimal yaitu dari segi Sumber Daya Aparatur, Sistem Aplikasi SURATKU, Kebiasaan para pegawai dan Alokasi Dana.

Faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi penggunaan Aplikasi SURATKU dalam menunjang kinerja aparat di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kulon

Progo diantaranya Kurangnya sumber daya aparatur yang ada di kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kulon Progo khususnya masih adanya jabatan yang kosong dan terdapat aparat yang merangkap jabatan di luar tugas pokok dan fungsinya serta ketidakkonsistenan beberapa aparat dalam mengakses Aplikasi SURATKU. Kebiasaan aparatur yang lebih suka membaca dengan menggunakan media kertas daripada membaca melalui media digital serta belum adanya perubahan pola pikir aparatur terkait tata cara kerja manual menjadi digital menyebabkan aparatur malas untuk belajar dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini. Sistem Aplikasi SURATKU itu sendiri yang belum sempurna. Hal ini dapat dilihat dari menu surat keluar yang belum dapat digunakan untuk mengirim surat sehingga Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) maupun kecamatan masih menerima surat fisik dalam bentuk kertas, tidak adanya notifikasi sistem apabila terdapat surat masuk atau disposisi dan terbatasnya ukuran file surat yang bisa diunggah ke dalam SURATKU.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam implementasi penggunaan Aplikasi SURATKU dalam menunjang kinerja aparatur di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut: Meminta tambahan pegawai kepada Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, melakukan pemberdayaan sumber daya aparatur yang sudah ada serta mengingatkan secara rutin atau memberikan teguran lisan kepada aparat yang jarang mengakses SURATKU. Pemberian sosialisasi dan pelatihan di bidang teknologi informasi dan memberikan motivasi-motivasi secara kontinyu kepada pegawai agar dapat merubah mindset dan pola sikap pegawai dari kebiasaan cara kerja manual menjadi digital dan online. Memperbaiki dan menyempurnakan Aplikasi SURATKU terutama surat keluar dan memperbesar ukuran file surat yang dapat diunggah ke dalam SURATKU.

IV. KESIMPULAN (5-10%)

Penulis menyimpulkan bahwa Penerapan Teknologi Informasi melalui Aplikasi Suratku di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo aparat sudah berjalan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kendala. Hal ini dapat dilihat dari segi implementasi penggunaan Aplikasi SURATKU di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kulon Progo seperti sumber daya manusia, sistem teknologi dan relasi yang telah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat satu indikator yang belum berjalan dengan maksimal yaitu dari segi Sumber Daya Aparatur, Sistem Aplikasi SURATKU, kebiasaan para pegawai dan Alokasi Dana.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu instansi yaitu di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo yang merupakan locus penelitian yang telah ditentukan oleh Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari penelitian ini, dimana keterbatasan waktu, literasi dan biaya dalam penelitian ini. Sehingga penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penerapan teknologi informasi di Dinas tersebut agar mampu mendapatkan pemahaman yang lebih.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- IBISA. 2010. *Evaluasi Paket Sistem Aplikasi: Sistem Evaluasi dan Auditing, Sistem Aplikasi bagi Perusahaan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Indrajit, R.E. 2016. *E Government*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Indrajit, R.E. 2016. *Konsep Dasar Sistem dan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Fifth Edition. Boston: Pearson Education.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutabri, Tata. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Amri. 2016. *Komunikasi dalam mewujudkan Makassar Sebagai “Smart city”*. Jurnal Komunikasi Kareba, 5, 431-445.
- Sabino. 2019. *Penerapan E-Government Dalam Pelayanan Publik Di Kabupaten Sidoarjo*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53, 1689-1699.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Strategi dan Kebijakan Nasional Pengembangan *E-Government*
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Birokrasi Negara Nomor 6 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Tata Naskah Dinas Elektronik di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 64 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Fungsi dan Tugas, Serta Tata Kerja Pada Dinas Komunikasi dan Informatika.
- Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 100 Tahun 2018 Tentang Masterplan *Smart City* di Kulon Progo.

Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Aplikasi
Perkantoran Secara Elektronik Di Lingkungan Pemerintah Daerah.
Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri Nomor 06 Tahun 2021 tentang Pedoman
Penulisan Laporan Akhir dan Skripsi Institut Pemerintahan Dalam Negeri

